
TINGKAT KEMAMPUAN DASAR BERMAIN MINI TENIS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SINDUADI 1, KECAMATAN MLATI, KABUPATEN SLEMAN

Ngatman

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta 55281

email: ngatman@uny.ac.id

Abstract

The background of this research is the problem about the lack of basic skills playing mini tennis of students class V elementary school Sinduadi 1, therefore, the purpose of this research is for finding out the level of basic skills playing mini tennis of students class V elementary school Sinduadi 1, subdistrict Melati, Sleman regency, DIY. This research is a descriptive research using survey method with test and measurement technique. The subject of this study is 29 students class VB elementary school Sinduadi 1, subdistrict Melati, Sleman regency, DIY. The instruments used in this research are modified tests including service, forehand, and backhand test. Those tests have been tested to 12 students in grade V SD Negeri Sinduadi II, Mlati, Sleman, DIY. The result of this research which is about the level of basic skills playing mini tennis of students class V elementary school Sinduadi 1, subdistrict Melati, Sleman regency, DIY is in category of medium. Following of this research is : there is a student with percentage 3,45% is in category very good, 9 students with with percentage 31,03% is in category good, 10 students with percentage 34,48% is in category medium, 8 students with percentage 27,59% is in category low, and a student with percentage 3,45% is in category very low. Thus, it can be concluded that students' basic competency in playing mini tennis in grade V SD Negeri Sinduadi 1, Mlati, Sleman DIY is categorized as average.

Key words : Basic skills playing mini tennis

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah masih kurangnya tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan pengukuran. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY sebanyak 29 Peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes servis, tes forehand, dan tes backhand yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 12 peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi II, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY termasuk dalam kategori sedang. Adapun rincian hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : terdapat 1 peserta didik dengan persentase 3,45% masuk dalam kategori sangat baik, 9 peserta didik dengan persentase 31,03% masuk dalam kategori baik, 10 peserta didik dengan persentase 34,48% masuk dalam kategori sedang, 8 peserta didik dengan persentase 27,59% masuk dalam kategori kurang, dan 1 peserta didik dengan persentase 3,45% masuk dalam kategori kurang sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan dasar bermain tenis mini peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY berkategori sedang.

Kata Kunci: Kemampuan dasar bermain mini tenis

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar karena pendidikan jasmani terdapat dalam kurikulum pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir,

stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani (Depdiknas, 2009:5).

Ruang lingkup bahan pengajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar diberikan setiap semester mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dan ditekankan pada usaha memacu/meningkatkan pertumbuhan, perkembangan dan kebugaran jasmani, emosional, mental dan sosial. Adapun penekanan dan ruang lingkup bahan pengajaran penjasorkes yang lain adalah usaha dalam memperkenalkan teknik-teknik dasar dalam permainan dan cabang olahraga. Upaya menanamkan kebugaran jasmani dan pengenalan teknik-teknik dasar permainan terhadap peserta didik salah satunya dapat ditempuh melalui kegiatan ekstra kurikuler. Salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang terdapat di SD Negeri Sinduadi I, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman adalah Mini Tennis.

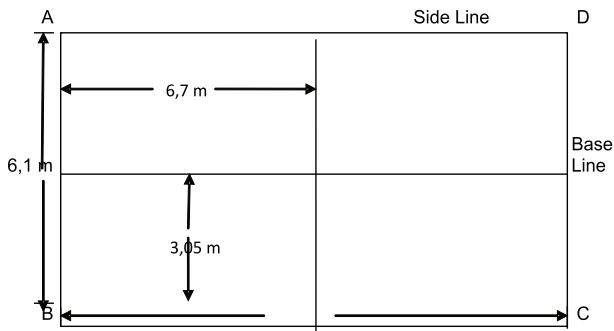
Dalam rangka mewujudkan salah satu tujuan pendidikan jasmani (upaya menanamkan kebugaran jasmani & pengenalan teknik-teknik dasar permainan), mahasiswa PPL UNY 2014 telah mengadakan sebuah pelatihan mini tenis bagi guru penjasorkes dan peserta didik yang diselenggarakan di Kecamatan Mlati. Dengan kegiatan pelatihan mini tenis bagi guru penjasorkes dan peserta didik di Kecamatan Mlati diharapkan sekolah-sekolah di Di Wilayah Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman mampu mengembangkan dan membina cabang olahraga mini tenis di kalangan peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Diharapkan melalui tahapan kegiatan ini diharapkan olahraga mini tenis ini dapat tersosialisasikan dengan baik kepada masyarakat luas, khususnya dalam dunia pendidikan di kalangan guru penjasorkes untuk dapat dikenalkan kepada peserta didik.

Akhir-akhir ini banyak pertandingan atau even olahraga mini tenis yang bersifat lokal maupun nasional baik yang bertajuk pertandingan mini tenis sabtu-minggu (persami) tingkat Kabupaten, DIY maupun festival mini tenis tingkat nasional. Dari beberapa kejuaraan dan festival mini tenis baik yang berskala lokal maupun nasional ternyata hasilnya

peserta didik SD Negeri Sinduadi 1 , Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman seringkali mengalami kegagalan. Di samping permasalahan tersebut, selama ini setelah diselenggarakan program pelatihan mini tenis bagi guru penjasorkes dan peserta didik SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman belum pernah diadakan penelitian tentang tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis bagi peserta didik di SD tersebut. Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana di uraikan tersebut maka peneliti akan mengkaji bagaimana tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Mini tenis merupakan modifikasi dari tenis yang sebenarnya, dimana lapangan, raket dan bolanya serta aturannya disederhanakan. Mini tenis mempunyai tujuan mengenalkan permainan tenis yang sesungguhnya sejak usia dini. Secara umum, mini tenis mencakup pemain yang berusia 5 sampai 11 tahun dan ITF (International Tennis Federation) menganjurkan suatu program berkelanjutan yang progresif, melalui 3 jenis mini tenis yang membedakan satu dengan yang lainnya dari ukuran lapangan, bola, dan raket. Permainan ini dapat dimainkan di lapangan mana saja, di jalanan, di taman atau di lahan yang permukaannya datar. Raketnya terbuat dari plastik yang telah diproduksi di Indonesia. Bentuknya seperti pedel, sedangkan bola yang digunakan adalah bola yang tekanannya kurang atau bola tenis bekas yang gembos. Sedangkan aturannya dipermudah dengan hitungan yang tidak seperti tenis sebenarnya dimana pemain yang lebih dahulu mendapat angka 1-1 adalah pemenangnya, jika terjadi 10-10 sama maka harus selisih 2.

Bentuk lapangan disesuaikan dengan ukuran anak sekolah dasar, dengan panjang lapangan 13,4 m dan lebar 6,1 m (Mike Sleep, 1984:171). Raket mini tenis lebih murah dibandingkan raket tenis yang sesungguhnya karena raket mini tenis terbuat dari plastik atau dapat juga dibuat sederhana dengan bahan kayu yang ringan. Panjang raket adalah 38 cm, adapun lebarnya 20 cm (Mike Sleep, 1984:173).



**Gambar 1. Playing Area
(Mike Sleep, 1984:171)**

Teknik dasar dalam mini tenis adalah servis, pukulan forehand, dan pukulan backhand. Servis merupakan Sebuah pukulan awal untuk memulai permainan. Servis sangat penting, karena angka tidak akan diperoleh tanpa melakukan servis terlebih dahulu (Jim Brown, 2007:53). Teknik dasar pukulan forehand adalah Sebuah pukulan dimana telapak tangan yang memegang raket dihadapkan ke depan. Pukulan forehand ini sangat penting, karena pukulan ini dapat menjadi senjata simpanan yang bermanfaat bagi pemain dan sedikitnya setengah dari seluruh pukulan tenis adalah pukulan forehand (Jim Brown, 2007:31). Sedangkan teknik dasar pukulan backhand merupakan pukulan dimana punggung tangan yang memegang raket menghadap ke arah depan.

Dalam permainan mini tenis terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pengenalan dan tahap permainan. Achmad Tharmizi (2007: 18), menjelaskan bahwa tujuan dan sasaran dari masing-masing tahapan dalam permainan mini tenis adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengenalan

Tujuan dan sasaran dari tahapan pengenalan adalah :

- Memperkenalkan sedini mungkin olahraga tenis
- Menumbuhkan serta menanamkan rasa senang dan cinta pada permainan tenis
- Memperkenalkan sarana dan prasarana tenis
- Membentuk koordinasi, keseimbangan dan reaksi yang baik seorang siswa
- Memperkenalkan pukulan-pukulan dasar dari permainan tenis.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

- Bentuk latihan harus fun (menyenangkan)
- Setelah selesai tahap pengenalan ini, diharapkan tujuan dan sasaran dapat tercapai sehingga dengan sendirinya siswa akan mudah untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu tahap permainan.

Dalam tahap ini ada 4 macam permainan yaitu :

- Permainan tanpa bola dan raket
Permainan yang dilakukan tanpa menggunakan bola dan raket, permainan ini bertujuan melatih keseimbangan, kecepatan, serta kerjasama peserta didik. Contoh permainannya adalah permainan mengejar tikus (kucing dan tikus).
 - Permainan dengan bola
Permainan dengan menggunakan bola ini bertujuan untuk mengenalkan bola tenis kepada peserta didik, kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk permainan yang mengandung unsur keseimbangan. Contoh permainannya adalah balapan eskrim.
 - Permainan dengan raket
Permainan dengan menggunakan raket ini bertujuan untuk mengenalkan raket tenis yang dimodifikasi kepada peserta didik, kemudian raket ini diaplikasikan ke dalam bentuk permainan yang bertujuan melatih kecepatan, reaksi, dan kelincahan peserta didik. Contoh permainannya adalah berebut senjata.
 - Permainan dengan bola dan raket
Permainan dengan menggunakan raket ini bertujuan untuk mengenalkan raket tenis yang dimodifikasi kepada peserta didik, kemudian raket ini diaplikasikan ke dalam bentuk permainan yang bertujuan melatih kecepatan, kelincahan, dan kerjasama peserta didik. Contoh permainannya adalah membawa bakpao.
- #### 2. Tahap Permainan
- Tujuan dan sasaran dari tahap ini adalah :
- Memberi pengertian dan aturan permainan mini tenis (Tenis)
 - Dapat melakukan teknik dasar pukulan tenis
 - Aktif mengikuti perlombaan dan pertandingan mini tenis

Untuk mencapai tujuan dan sasaran dari tahap ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- a. Metode pelatihan yang tidak membosankan.
- b. Bentuk latihan harus tetap fun game.
- c. Bentuk drill dalam latihan harus tetap menarik.
- d. Latihan sudah mengarah pada permainan mini tenis (Tenis).
- e. Membentuk atau membuat arena permainan/ perlombaan dan mengadakan pertandingan dari tingkat kelurahan sampai dengan nasional.

Dengan mengikuti tahap latihan ini diharapkan siswa sekolah dasar dapat menyenangi olahraga tenis dari diri sendiri bukan lagi karena kemauan orang tua, sehingga mereka tidak akan beralih ke cabang olahraga lain.

Dalam tahap permainan ini mulai diajarkan beberapa macam teknik dasar yang meliputi :

a). Servis

Sebuah pukulan awal untuk memulai permainan. Servis sangat penting, karena angka tidak akan diperoleh tanpa melakukan servis terlebih dahulu (Jim Brown, 2007: 53).

b). Teknik dasar pukulan forehand

Sebuah pukulan dimana telapak tangan yang memegang raket dihadapkan ke depan. Pukulan forehand ini sangat penting, menurut Jim Brown (2007:31), pukulan ini dapat menjadi senjata simpanan yang bermanfaat bagi pemain dan sedikitnya setengah dari seluruh pukulan tenis adalah pukulan forehand.

c). Teknik dasar pukulan backhand

Sebuah pukulan di mana punggung tangan yang memegang raket dihadapkan ke depan. Backhand umumnya dianggap lebih sulit untuk dipelajari dan merupakan kelemahan potensial lawan yang dapat dimanfaatkan (Jim Brown, 2007:31).

Pada tahap ini peserta didik diarahkan pada permainan mini tenis yang sesungguhnya. Latihan dimulai dengan menggunakan metode buddy teaching. Dimulai dari tahapan yang paling mudah ke tahap yang paling sulit (prinsip progressing), (Achmad Tharmizi, 2007:28). Dalam tahap ini peserta didik diajarkan melakukan servis dari

bawah lengan, peserta didik melakukan 10 pukulan servis bawah lengan secara berpasangan dengan temannya, dimulai dari dekat net kemudian menjauhi net. Peserta didik yang pertama yang berhasil mencapai garis akhir tanpa salah, itulah yang menjadi pemenang.

Kemampuan teknik dasar antara satu dengan yang lainnya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa menguasai kemampuan dasar dasar bermain mini tenis, permainan mini tenis tidak dapat dimainkan dengan baik. Penguasaan teknik-teknik dasar tersebut dapat dikuasai dengan baik jika diajarkani dan dilatih secara kontinyu. Dengan menguasai teknik dasar bermain mini tenis, diharapkan peserta didik akan memiliki keterampilan bermain mini tenis sejak dini. Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang ingin menggambarkan apa adanya tentang tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes dan pengukuran.

Populasi dalam penelitian ini peserta didik Kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling/sampel acak, yaitu peserta didik kelas V_b SD N Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta sebanyak 29 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja berupa tes servis, tes forehand, dan tes backhand. Sebelum penelitian dilakukan didahului oleh uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui kelayakan validitas dan reliabilitas instrumen. Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh validitas tes = 0,83, sedangkan reliabilitas tes = 0,90.

**Tingkat Kemampuan Dasar Bermain Mini Tenis Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sinduadi 1,
Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Data yang diperoleh dihitung rerata (mean) dan standart deviasi terlebih dahulu. Analisis data dituangkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali (Anas Sudijono, 2010: 104).

Tabel 1. Skala Kategori

Batasan Norma	Kategori
$\bar{X} + 1,5 SD < X$	Baik sekali
$\bar{X} + 0,5 SD < X \leq \bar{X} + 1,5 SD$	Baik
$\bar{X} - 0,5 SD < X \leq \bar{X} + 0,5 SD$	Sedang
$\bar{X} - 1,5 SD < X \leq \bar{X} - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq \bar{X} - 1,5 SD$	Kurang sekali

Keterangan :

\bar{X} = Mean (Rerata)
SD = Standart Deviasi

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis peserta didik kelas V SD N Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta dilakukan dengan cara melakukan tes keterampilan dasar mini tenis yang terdiri atas: tes servis, tes forehand, dan tes backhand adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi kemampuan dasar mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1

Interval nilai	Kategori	Frek.	Persentase
$7,94 < X$	Baik Sekali	1	3,45 %
$6,73 < X \leq 7,94$	Baik	9	31,03 %
$5,51 < X \leq 6,73$	Sedang	10	34,48 %
$4,30 < X \leq 5,51$	Kurang	8	27,59 %
$X \leq 4,30$	Kurang Sekali	1	3,45 %
Jumlah		29	100 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34,48%.

Hasil di atas diperoleh berdasarkan pada 3 tes keterampilan dasar mini tenis yang terdiri atas: servis, pukulan forehand, dan pukulan backhand. Hasil masing-masing tes tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Tes Servis

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan dasar servis mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1

Interval nilai	Kategori	Frek.	Presentase
$8,27 < X$	Baik Sekali	0	0 %
$6,82 < X \leq 8,27$	Baik	11	37,93 %
$5,38 < X \leq 6,82$	Sedang	9	31,03 %
$3,91 < X \leq 5,38$	Kurang	7	24,14 %
$X \leq 3,91$	Kurang Sekali	2	6,9 %
Jumlah		29	100 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dasar servis mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 37,93 %.

2. Tes Forehand

Tabel 3. Distribusi frekuensi kemampuan dasar pukulan forehand mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1

Interval nilai	Kategori	Frek.	Persentase
$8,64 < X$	Baik Sekali	2	6,90 %
$6,96 < X \leq 8,64$	Baik	8	27,59 %
$5,28 < X \leq 6,96$	Sedang	10	34,48 %
$3,60 < X \leq 5,28$	Kurang	6	20,69 %
$X \leq 3,60$	Kurang Sekali	3	10,34 %
Jumlah		29	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dasar pukulan forehand mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34,48 %.

3. Pukulan Backhand

Tabel 4. Distribusi frekuensi kemampuan dasar pukulan backhand mini tenis peserta didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1

Interval nilai	Kategori	Frek.	Persentase
$8,37 < X$	Baik Sekali	3	10,34 %
$6,90 < X \leq 8,37$	Baik	7	24,14 %
$5,42 < X \leq 6,90$	Sedang	10	34,48 %
$3,95 < X \leq 5,42$	Kurang	7	24,14 %
$X \leq 3,95$	Kurang Sekali	2	6,90 %
Jumlah		29	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pukulan backhand mini tenis peserta

didik kelas V SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY berada pada kategori sedang dengan persentase rata-rata sebesar 34,48 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh tingkat keterampilan dasar servis menunjukkan kategori baik, keterampilan dasar pukulan forehand menunjukkan kategori cukup, keterampilan dasar pukulan backhand menunjukkan kategori cukup. Dari uraian kategori tersebut diperoleh hasil bahwa penguasaan teknik dasar servis lebih baik dibandingkan penguasaan teknik dasar pukulan forehand maupun pukulan backhand. Namun secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis peserta didik kelas V SD N Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta berkategori sedang dengan presentase sebesar 34,48%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak peserta didik yang belum menguasai teknik dasar bermain mini tenis dengan baik. Hal ini dikarenakan pengenalan olahraga mini tenis dan pelatihan yang diberikan masih belum maksimal. Olahraga mini tenis dikenalkan kepada guru penjasorkes dan peserta didik di Kecamatan Mlati melalui pelatihan mini tenis yang harapannya agar di sosialisasikan kepada peserta didik yang lainnya di sekolah masing-masing. Namun program sosialisasi olahraga mini tenis ini belum maksimal, guru penjaorkes belum memberikan materi olahraga mini tenis secara maksimal karena keterbatasan kemampuan penguasaan teknik dasar mini tenis dari guru penjasorkes.

Pelatihan mini tenis pernah diberikan oleh guru penjasorkes dan mahasiswa PPL UNY 2013 melalui kegiatan ekstrakurikuler mini tenis bagi peserta didik kelas IV, V, dan VI. Dari data yang diperoleh dari presensi kehadiran peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik kelas V yang berpartisipasi jumlahnya hanya sedikit. Hal ini menunjukkan minat peserta didik terhadap olahraga mini tenis masih kurang. Sehingga pelatihan mini tenis hanya dapat diberikan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saja. Padahal tingkat keterlatihan peserta didik

akan sangat mempengaruhi keterampilan dalam bermain mini tenis yang dikarenakan dengan latihan diharapkan mampu meningkatkan koordinasi gerak yang baik dan menunjang anak untuk dapat mempunyai keterampilan dasar yang baik pula.

Ada beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis dalam kategori baik dan sangat baik, hal ini dikarenakan mereka mempunyai kesadaran untuk menambah frekuensi latihan sendiri di luar kegiatan ekstra kurikuler sehingga penguasaan teknik-teknik dasar pada permainan mini tenis menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan penguasaan teknik teman-temannya. Penguasaan teknik dasar dapat diperoleh dan dikembangkan dengan cara latihan yang lebih intensif disertai bimbingan oleh guru penjasorkes di sekolah salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Terlepas dari faktor anak, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan dasar bermain mini tenis peserta didik yaitu proses pembelajaran, peran guru penjasorkes yang membina ekstra kurikuler, dan kondisi lingkungan. Proses pembelajaran menjadi sarana latihan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dasar dalam bermain mini tenis. Dalam proses pembelajaran seorang guru sangat penting perannya untuk memberikan pembelajaran (latihan) dengan metode yang baik dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan mini tenis peserta didik. Kondisi lingkungan yang mendukung juga akan sangat mempengaruhi. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mini tenis atau peserta didik yang melakukan latihan teknik-teknik dasar mini tenis ketika di lingkungan rumah akan membawa dampak yang baik terhadap ketrampilan mini tenis.

Dari hal-hal di atas dapat disimpulkan peserta didik kelas V SD N Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta masih kurang terlatih dalam penguasaan teknik-teknik dasar mini tenis, disebabkan kurangnya minat peserta didik, metode pembelajaran mini tenis yang diterapkan kurang maksimal untuk meningkatkan keterampilan mini tenis, tingkat kemampuan penguasaan teknik dasar bermain mini tenis guru penjasorkes yang masih kurang, serta lingkungan peserta didik masih banyak yang belum mempopulerkan mini tenis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, kemampuan dasar servis peserta didik SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY masuk dalam kategori baik dengan presentase 37,39%. Kemampuan dasar pukulan forehand peserta didik SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY masuk dalam kategori sedang dengan persentase 34,48 %. Kemampuan dasar pukulan backhand peserta didik SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY masuk dalam kategori sedang dengan persentase 34,48 %. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan dasar peserta didik SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY yang mengikuti tes keterampilan dasar bermain mini tenis masuk dalam kategori sedang dengan persentase 34,48%.

Bagi teman sejawat, penulis menyarankan untuk dapat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan dasar mini tenis dan aplikasinya dalam bentuk permainan mini tenis yang sesungguhnya (real games). Sedangkan bagi guru penjasorkes guru penjasorkes seyogyanya dapat membina lebih intensif olahraga mini tenis melalui kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dan dapat menyisipkan materi mini tenis pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Harmizi. (2007). Panduan Mini Tenis. Jakarta: Alfabeta.

- Anas Sudijono.(2010). Pengantar Evauasi Pendidikan. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Brown, Jim. (2007). Tennis Steps to Succes(Tenis Tingkat Pemula). Penerjemah:Dian Ruslaini. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Depdiknas.(2003). Kurikulum 2004; Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas.(2009). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta. BSPN
- Loman, Lucas. (1986). Petunjuk Praktis Bermain Tenis. Bandung: Angkasa.
- Lutan, Rusli.(1988). Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud
- Mottram, Tony. (1992).Fundamental Tenis. Semarang: Effhar & dahara prize.
- Shraff, Robert. (1985). Bimbingan Main Tenis Cepat dan Mudah.Penerjemah :Almatsier, A. M. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Sleep, Mike. (1984). Mini Sport. England: Heinemann Educational Books.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka.(2005).Teori bermain. Jakarta: Depdikbud.
- (2013).PersatuanTenisIndonesia.Diaksesdari<http://www.pelti.or.id/?menuId=7&subMenuId=2>.pada tanggal 04 Desember2013, jam 13.04 WIB.
- (2013). Karakteristik siswa usia sekolah Dasar. Diakses dari<http://evie4210.blogspot.com/>.pada tanggal 04 Desember 2013, jam 13.57 WIB